

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Biologi

Oleh :

SEPTIA NINGRUM

NPM : 1411060389

Jurusan : Pendidikan Biologi



**PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441/2019**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Biologi

Oleh :

SEPTIA NINGRUM

NPM : 1411060389

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Dr. Nanang Supriadi, S.,Si, M.,Sc.

Pembimbing II : Akbar Handoko, M.Pd.

**PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441/2019**

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

**Oleh :
Septia Ningrum**

Kemampuan berpikir Kritis merupakan Kemampuan ilmiah yang dimiliki oleh setiap individu, namun kemampuan tersebut tidak akan berkembang jika tidak dilatih dan dikembangkan. Pelaksanaan pembelajaran Biologi di kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung masih berfokus pada guru (*teacher centered*) dan penyajian materi masih bersifat satu arah serta kurang melatih dan membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis. Hal tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis biologi yang dimiliki peserta didik masih rendah. Berkenaan dengan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada kelas XI semester genap Tahun Ajaran 2018/2019 untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experimental design* dengan rancangan *posttest only control design*. populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas yang dipilih dengan teknik acak kelas, yaitu kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen dengan penerapan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dan kelas IPA 1 sebagai kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berbentuk tes uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis biologi berdasarkan indikator berpikir kritis. Analisis data yang digunakan adalah uji-t.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan berpikir kritis biologi peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), Kemampuan Berpikir Kritis, Sistem Reproduksi manusia



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro, Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Nama : SEPTIA NINGRUM
NPM : 1411060389
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nanang Supriadi, S.Si.M.Sc.

Akbar Handoko, M.Pd.

NIP. 19791128 2005 01 1 005

NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si.

NIP. 19750514 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**, disusun oleh: **Septia Ningrum, NPM. 1411060389** Jurusan: **Pendidikan Biologi**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari/Tanggal: **Senin, 18 November 2019**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si.

Sekretaris : Nur Hidayah, M.Pd.

Penguji Utama : Supriyadi, M.Pd.

Penguji Pendamping I: Dr. Nanang Supriadi, S.Si.M.Sci.

Penguji Pendamping II: Akbar Handoko, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.



PERSEMBAHAN

Bukan pelangi namanya jika hanya warna merah, bukan hari namanya jika hanya ada siang yang panas. Semua itu adalah warna hidup yang harus dijalani dan dinikmati, meski terasa berat, namun, manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya bisa dilalui dengan baik.

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada :

1. Cahaya dalam hidupku, kedua orang tuaku Ayah Hartono dan Ibu Temu Asmiati yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi saat ku lemah tak berdaya, yang selalu memanjatkan do'a untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya, terimakasih atas limpahan kasih sayang yang tiada terhingga bagai sang surya menyinari dunia.
2. Kakakku Sigit Prasetyo dan Afika Sulastri terimakasih selalu memberikan senyum ceria dan canda yang membuatku semangat untuk menggapai cita-cita dan meraih kesuksesan.
3. Adik ponakan Kenzo Fahlevi Prasetyo terimakasih yang sudah menunggu kesuksesanku.
4. Paman Dail dan Bibi Paini yang selalu memberi semangat dan motivasi agar cepat selesai dalam penyusunan karya ilmiah ini.
5. Saudara-saudaraku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih yang telah menantikan keberhasilanku.
6. Sahabat biologi G : Tri utami, wiwin Wulandari, Ririn Riyanti, Riska Hidayati, Ita Dwi Lestari, Rohmawiyah, Riska Puspita Nanda, Tika Agustiani, Umi Fitriyani, Rima Ariati, Rati Ningsih, Rati Widya Ningrum,

Ranti Anda Riski, Sri Lestari, Sri Rizkiani, Siti Rukanah, Siti Widat, Rina Febriani Eka Putri, Meirina, Yopi Yuansa, Sulaiman, Rangga Virgiansyah, Syaipul Rohman, Rayendra Fri Anggara, Resya Octasari, Seftia Bella, Siti Irmayanti, Marlina Julfa, Rosy Oktariani, Susi Susanti, Wulan Herawati, Umi Syahadah Alimiah, Vika Ayu Ratna Ningsih, Yeni Septiani, Yulmi, Ummu Hani Hayati. Terimakasih yang sudah membantu dan memotivasi.



RIWAYAT HIDUP

SEPTIA NINGRUM lahir pada tanggal 7 September 1995 di Tugurejo Kec. Semaka, Kab. Tanggamus. Putri kedua dari dua bersaudara yang dilahirkan oleh orang tua tercinta Ibu Temu Asmiati dan Ayah Hartono.

Pendidikan penulis dimulai di SD Negeri 1 Tugurejo lulus pada tahun 2007 Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Semaka lulus pada Tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu. Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2014 pada jurusan pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pada tahun 2017 penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Kota Dalam, Kec.Sidomulyo, Kab. Lampung Selatan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 31 Agustus 2017. Kemudian, pada tanggal 24 Oktober sampai dengan 12 Desember 2017 penulis melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis,

Septia Ningrum

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Segalapujisyukurpenelitiucapkankepada Allah SWT, Pemeliharaseluruhalamrayaataslimpahanrahmat, taufikdanhidayah-NyapenulismampumenyelesaikanSkripsiini. Shalawatsertasalamdisampaikankepada Nabi Muhammad SAW danKeluarganya yang senantiasa menjadi sumber cahaya bagi umat manusia.

Skripsi ini dikerjakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Selesaiannya penulisan skripsi dengan judul : ***“Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Kritis Peserta Didik”*** Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini bukan la tuju an akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas. Terselesaikannyaskripsi ini tentu yata klepas dari dorongan dan uluran tangeranberbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila penulismengungkapkan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Prof.Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan hingga selesai penulisan skripsi.

2. Bapak Dr.Eko Kuswanto,M.SI.
SelakuKetuaJurusanPendidikanBiologiFakultasTarbiyahdanKeguruanUIN
RadenIntan Lampung.
3. BapakDr. NanangSupriadi, S., Si, M.,Sc.danBapak Akbar Handoko,
M.Pdselakudosenpembimbing I danpembimbing II yang
telahmemberikanwaktu,
bimbingandanarahankepadapenelitidarisebelumpenelitianhinggaterselesain
yaskripsiini.
4. BapakdanIbudosen di lingkunganFakultasTarbiyahdanKeguruan, yang
telahmemberikanilmupengetahuandanwawasan yang luasselama di
bangkukuliah.
5. Pimpinanperpustakaanbesertakaryawannya, baikperpustakaanUniversitas
maupunPerpustakaanFakultasTarbiyah, danPerpustakaanJurusan, yang
telahmenyediakansumberbacaandanacuandalampenulisanskripsi.
6. BapakDrs. Hi. Ma'arifuddin Mz., M.Pd.IselakuKepala SMA Al-Azhar 3
Bandar Lampung yang mengijinkanpenulisuntukmengadakanpenelitian di
sekolahtersebut.
7. Ibu Reni Hidayanti, S.Pd, selaku guru matapelajaranBiologisertadewan
guru danstaf SMAAl-Azhar 3 Bandar Lampung yang
telahmembantuselamapenulismengadakanpenelitian.
8. Sahabat-sahabatku yang
telahmembantupenelitidalampenyelaiaanskripsiDan memberikanwarna-

warnikehidupanselamapenelitimuntutitilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) RadenIntan Lampung.

9. Rekan-rekanseperjuanganAngkatan 2014khususnyakelasBiologiG, yang selalubersamapenelitiselamamenempuhpendidikan, memotivasidanmemberikansemangatselamaperjalananpenulismenjadimah asiswaUIN RadenIntan Lampung..

Serta seluruhpihak yang tidakdapatpenelitisebutkansatupersatu yang telahmembantudalammenyelesaikanskripsiini, penelitihanturkanterimakasih.Semogasemua yang telahdiberikankepadapenelitiakanmemperolehpahala yang berlipatgandadari Allah SWT. Semoga Allah memberikanmanfaatsertakeberkahanpadaskripsiini.Aamiin.

**Bandar Lampung, September
2019
Penulis,**

**SEPTIA NINGRUM
NPM.1411060389**

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	14
3. Ruang Lingkup Penelitian	15
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	16
B. Analisa Materi IPA Biologi	39
C. Penelitian Yang Relevan	41
D. Kerangka Pikir	43
E. Hipotesis	45

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
B. Metode Penelitian.....	46
C. Variabel Penelitian	47
D. Definisi Operasional.....	47
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel	48
1. Populasi.....	48
2. Teknik Pengambilan Sampel	49
3. Teknik Sampel	49
F. Prosedur Penelitian.....	49
1. Tahap Awal	49
2. Tahap Persiapan	50
3. Tahap Pelaksanaan	50
4. Tahap Akhir	51
G. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Tes	51
H. Instrumen Penelitian.....	51
I. Uji Instrument Penelitian.....	51
1. Uji Validitas Instrument	51
2. Uji Reliabilitas	53
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	54
4. Uji Daya Pembeda.....	55
J. Teknik Analisis Data	57
1. Uji Prasyarat.....	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Homogenitas.....	57
c. Uji hipotesis.....	58

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Data HasilNilai Kemampuan Berpikir Kritis.....	60
2. Uji Hipotesis Penelitian	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Homogenitas.....	61
c. Uji Hipotesis.....	61
B. Pembahasan	62

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
1. Bagi Pendidik.....	71
2. Bagi Peserta Didik.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Biologi Materi Pencernaan Lingkungan Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	8
Tabel 2.1. Indikator Berpikir Kritis	38
Tabel 3.1. Desain Penelitian Quasy Eksperimen.....	47
Tabel 3.2. Distribusi Murid Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	48
Tabel 3.3. Kriteria Indek Korelasi “r”moment.....	52
Tabel 3.4. Hasil Validitas Kemampuan Berpikir Kritis	53
Tabel 3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	54
Tabel 3.6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran	55
Tabel 3.7. Klarifikasi Daya Pembeda	56
Tabel 3.8. Hasil Analisis Daya Pembeda.....	56
Tabel 4.1. Hasil Postest Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis	60
Tabel 4.3. Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis	61
Tabel 4.4. Uji t Hipotesis Kecakapan Berpikir Kritis Biologi.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1.	Profil SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
Lampiran 2.1.	Lembar Kerja Kelompok 1
Lampiran 2.2.	Lembar Kerja Kelompok 2
Lampiran 2.3.	Lembar Kerja Kelompok 3
Lampiran 2.4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
Lampiran 2.5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kelas Kontrol
Lampiran 2.6.	Silabus Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen
Lampiran 2.7.	Silabus Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol
Lampiran 3.1.	Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Soal
Lampiran 3.2.	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 3.3.	Kisi-Kisi Soal Uji Coba Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 3.4.	Kunci Jawaban Soal Uji Coba Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 3.5.	Lembar Soal Uji Coba Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 3.6.	Rubrik Penskoran Jawaban Soal Uraian Uji Coba Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 4.1.	Daftar Nama Sampel Kelas Eksperimen
Lampiran 4.2.	Daftar Nama Sampel Kelas Kontrol
Lampiran 4.3.	Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 4.4.	Kisi-Kisi Soal Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 4.5.	Kunci Jawaban Soal Uji Coba Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 4.6.	Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia
Lampiran	4.7.
	Rubrik Penskoran Jawaban Soal Uraian Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 4.8.	Lembar Soal Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 5.1.	Uji Validitas
Lampiran 5.2.	Uji Reabilitas
Lampiran 5.3.	Tingkat Kesukaran
Lampiran 5.4.	Daya Beda
Lampiran 5.5.	Uji Normalitas Kelas Eksperimen
Lampiran 5.6.	Uji Normalitas Kelas Kontrol

Lampiran 5.7.	Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis	
Lampiran 5.8.	Uji T Kemampuan Berpikir Kritis	
Lampiran 6.1 .	Dokumentasi	Proses
	Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah hubungan antar pendidik terhadap peserta didik pada suatu tempat tertentu yang menggunakan media dan sumber belajar.¹ Lingkungan belajar disini mampu mempengaruhi suatu proses pembelajaran dimana yang akan mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran, kebiasaan belajar peserta didik dapat dipengaruhi dari proses belajar di sekolah, rumah dan di masyarakat. Penguatan pendidik yang profesional mampu memberikan kebiasaan yang baik bagi peserta didik.

Seorang peserta didik di sekolah tentunya memerlukan adanya seorang pendidik yang profesional yaitu memiliki kemampuan mengajar yang kreatif dan inovatif supaya peserta didik tidak bosan dan bersemangat dalam mengikuti suatu pembelajaran yang dilakukan di kelas. Tujuan pembelajarannya dapat dicapainya perkembangan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam proses belajar mengajar sehingga mereka mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan masalah yang akan datang.

¹ Budi Tri siswanto Valiant Lukad Perdana Sutrisno, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6 (2016), 111–20.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman di Al-Qur'an surat An-Nahl pada ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk".²

Allah Ta'ala berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan : “ yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa al-qur'an dan as-sunah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan mereka waspada terhadap siksa Allah Ta'ala. Firman-Nya : *dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik*, yakni barang siapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut serta tutur kata yang baik. Yang demikian itu sama seperti firman Allah Ta'ala, “*dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zhalim diantara mereka*, dengan demikian Allah Ta'ala memerintahkan untuk berlemah lembut, sebagaimana yang Dia perintahkan kepada Musa dan Harun, maka bicaralah kamu berdua dengan kata-kata yang lemah lembut. Mudah-mudahan dia ingat atau takut .

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Selatan: PT. Pantja Cemerlang, 2010).

Firman Allah Ta'ala "Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya," dan ayat seterusnya. Maksudnya, Dia mengetahui siapa yang sengsara dan siapa pula yang bahagia. Hal itu telah ditetapkan di sisi-Nya dan telah usai pemutusannya. Serulah mereka kepada Allah Ta'ala, janganlah kamu bersedih hati atas kesesatan orang-orang di antara mereka, sebab hidayah itu bukanlah urusanmu. Tugasmu hanyalah memberi peringatan dan menyampaikan risalah, dan perhitungan-Nya adalah tugas kami.³

Dialog dan tukar pikiran yang baik itu akan membentuk suatu proses belajar mengajar dikelas, hal itu perlu adanya kesiapan antara pendidik dan peserta didik, suatu pembelajaran memerlukan suatu strategi pembelajaran karena tanpa strategi proses pembelajaran akan berjalan baik dan tidak tentu arah. Oleh karena itu, dapat berpengaruh pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, suasana pembelajaran menjadi hidup serta tidak membosankan dan peserta didik juga selalu siap sedia dengan masalah yang sedang dihadapi dan masalah yang akan datang dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu di kembangkan karena dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam menyelesaikan masalah, kemampuan berpikir kritis memakai inti dalam berasumsi, menganalisis serta keterampilan intelektual. Liliarsari berpendapat "manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi seseorang pemikir yang kritis

³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, 1st edn (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003).

dikarenakan berpikir memiliki hubungan dengan pola pengelolaan diri yang ada pada setiap makhluk dalam termasuk manusia”.⁴

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT di Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 219 Berikut :

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۝٢١٩﴾

Artinya: “ Mereka bertanya kepadaMu tentang khamar dan judi. Katakanlah, ”pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”.dan mereka bertanya kepadaMu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah : yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berpikir.

Firman Allah SWT kepada Rasul-Nya Muhammad agar memberitahu umat manusia supaya berpikir. Ali bin al-Madini mengatakan “kami berhenti, kami berhenti”merupakan kalimat sehingga ia bisa meniadakan kekayaan dan meniadakan daya pikir.” Makna berpikir sangat penting bagi umat-Nya bagi ayat tersebut dikarenakan manusia memiliki akal dan pikiran. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menundukan dan menghamparkan alam semesta untuk manusia, maka manusia tidak sepatasnya mentafakuri anugerah yang diberikan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Manusia seharusnya mampu menggunakan akal dan pikiran dalam memecahkan suatu masalah, termasuk dalam melakukan eksperimen dan memanfaatkan alam bagi kebaikan sesama manusia.

⁴ Euis Istianah, ‘Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Dengan Pendekatan Model Electing Activities (Meas)pada Peserta didik SMA’, *Jurnal Infinity*, 2 (2013).

Firman Allah, mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi, sebagaimana dikatakan oleh Umar bin al-Khattab khamr adalah segala sesuatu yang dapat mengacaukan akal. Seperti akan diuraikan lebih lanjut dalam pembahasan ayat dalam surat Al-Maidah. Demikian juga dengan pengertian maisir yang berarti al-qimar (judi), pada keduanya itu terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Dosanya itu menyangkut masalah agama, sedangkan manfaatnya berhubungan dengan masalah duniawi, yakni minuman itu bermanfaat bagi badan, membantu pencernaan makanan, dan mengeluarkan sisa-sisa makanan, mempertajam sebagian pemikiran, kenikmatan dan daya tariknya yang menyenangkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasan bin Tsabit pada masa jahiliyahnya. Kami meminumnya hingga kami terasa sebagai raja dan singa yang pertemuan itu tidak menghentikan kami. Demikian juga menjualnya dan memanfaatkan uang hasil dari penjualannya dan juga keuntungannya yang mereka dapatkan dari permainan judi, lalu mereka nafkahkan untuk diri dan keluarganya. Tetapi faedah tersebut tidak sebanding dengan bahaya dan kerusakan yang terkandung di dalamnya, karena berhubungan dengan akal dan agama. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman "*Tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya*".

Ayat ini diturunkan sebagai pendahulu untuk mengharamkan khamr secara keseluruhan, tapi larangan itu masih dalam bentuk sindiran belum secara tegas karena ketika dibacakan ayat ini kepada Umar bin al-Khattab berdo'a, "Ya Allah, terangkanlah kepada kami mengenai khamr ini se jelas-jelasnya. Ibnu Umar, as-Sya'bi, Mujahid, Qatadah, Rabi bin Anas, Abdurahman bin Zaid bin Aslam mengatakan ayat-ayat yang pertama kali turun berkenaan khamr. Firman Allah "

Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah : yang lebih dari keperluan.” Kata al-‘afw dibaca manshub atau marfu’ dan keduanya baik, beralasan dan berdekatan. Ibnu Abi Hatim menceritakan, Ayahku memberitahu kami, ia menuturkan bahwa Mu’adz bin Jabal dan Tsa’labah pernah mendatangi Rasulullah seraya mengatakan, ” Ya Rasulullah sesungguhnya kami mempunyai sejumlah budak dan keluarga, bagaimana kami menginfakan harta kami ? *“mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan”*”.

Mengenai firman Allah Ta’ala ini, Al-Hakam menceritakan dari muqsim, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan :”apa yang lebih dari (kebutuhan untuk) keluargamu”. Hal senada diriwayatkan dari Ibnu Umar, Mujahi, Atha ; Ikrimah, Sa’id bin Jubair, Muhammad bin Ka’ab, Hasan al-Bashri, Qatadah, al-Qasim, Salim, Atha Al-Khurasani, Rabi bin Anas, dan ulama-ulama lainnya, mengenai firman Allah Ta’ala mereka mengatakan :”yaitu kelebihan.” Di riwayatkan Thawus,” yaitu bagian kecil dari segala sesuatu”.

Menurut Rabi bin Anas.” yaitu sesuatu yang terbaik dan utama dari apa yang engkau miliki.” tetapi semuanya kembali kepada kelebihan, dalam tafsirnya, Abd bin Humaidi meriwayatkan dari Al-Hasan mengenai firman Allah, ia mengatakan .” Janganlah menginfakan seluruh hartamu, lalu engkau duduk sambil meminta-minta kepada orang lain, “Berdasarkan pada hadis yang diriwayatkan Ibnu jarir dari Abu Hurairah, ia menceritakan .”ya Rasulullah, aku mempunyai satu dinar .’maka beliau bersabda :”Nafkahkanlah untuk dirimu sendiri, orang itu menjawab :’aku masih punya yang lain lagi, ya Rasulullah.’beliau bersabda :’ Nafkahkanlah untuk anakmu. ‘Aku masih punya

dinar yang lain lagi. Dan Rasulullah bersabda : “ Engkau lebih tau (kepada siapa uang itu harus dinafkahkan).

Firman Allah berikutnya :” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir tentang dunia dan akhirat.” Artinya, sebagaimana Allah Ta’ala telah memberikan rincian dan menjelaskan hukum-hukum ini kepada kalian sebagaimana Dia telah menjelaskan ayat-ayat tentang hukum janji, dan ancaman-Nya agar kalian memikirkan tentang dunia dan akhirat. Ali bin Abi Thalhan meriwayatkan dari Ibnu Abbas, (makna ayat itu) yaitu tentang kefanaan dan sirnanya dunia serta datangnya negeri akhirat dan kekekalanannya.⁵

Kemampuan berpikir kritis adalah proses mental yang mampu mengevaluasi dan menganalisis informasi. Informasi dapat diperoleh dari hasil pengalaman, pengamatan akal sehat atau komunikasi. Berpikir kritis dapat dilatih dan diterapkan pada peserta didik untuk penafsiran strategi serta rencana yang dipakai guna menuntaskan persoalan dalam pembelajaran. Sedangkan masalah yang akan datang yaitu kemampuan pada peserta didik tersebut dapat memberikan kemampuan berpikir secara logis, kritis, cermat dan sistematis serta berpikir yang obyektif dan terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada mata pelajaran Biologi diperoleh hasil yaitu proses pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik dimana proses pembelajaran masih berfokus pada pendidik (*teacher centered*), lebih berfokus pada menghafal dan peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Kecakapan berpikir peserta didik masih

⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Op. Cit.* h. 422-425.

belum didorong untuk dikembangkan, berdampak ketika peserta didik lulus hanya menguasai teori di sekolah.⁶ Pembelajaran peserta didik belum efektif serta efisien ketika proses belajar mengajar. Kecakapan berpikir dilaksanakan melewati keterampilan dan tingkat kognitif peserta didik.

Data awal keterampilan berpikir kritis yang diperoleh dari peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Kelas XI IPA semester genap tahun pelajaran 2018-2019 yaitu dilakukan tes yang menggunakan instrumen soal uraian materi pencemaran lingkungan. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel data kemampuan berpikir kritis, yaitu :⁷

Tabel 1.1.
Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Biologi Materi Pencemaran
Lingkungan Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 bandar Lampung.

No	Kelas	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1	XI IPA 1	31	64,45%	Sedang
2	XI IPA 2	33	50,87%	Rendah
3	XI IPA 3	32	27,13%	Rendah

Tabel 1.1. Didapatkan hasil 64,45% pada kelas XI IPA 1 dengan kategori sedang, 50,87% pada kelas Xi IPA 2 dengan kategori rendah dan 27,13% pada kelas XI IPA 3 dengan kategori rendah. Maka secara umum dapat disimpulkan jika kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik masih rendah. Pada hasil pra penelitian sekolah tersebut Lampung terdapat 8 kelas IPA sebanyak 258 peserta didik dari IPA 1 sampai IPA 8. Akan tetapi, hanya diambil 3 kelas saja

⁶ I Nyoman Rida, 'Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2012/2013', *Ganec Swara*, 6.2 (2012), 97.

⁷ 'Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

untuk dijadikan pra penelitian dengan jumlah kelas yaitu kelas XI IPA I samapai XI IPA 3 dengan sebanyak 96 peserta didik,ada beberapa peserta didik yang tidak dapat mengikuti pra penelitian dikarenakan ada suatu halangan, sehingga jumlah peserta didik yang dapat melakukan pra penelitian di sekolah tersebut hanya ada 96 peserta didik. Uraian tersebut dapat dikatakan bahwa belum adanya pola berpikir kritis pada peserta didik.

Berlandaskan uraian tersebut, peneliti berinisiatif menggunakan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang berlangsung untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan gagasan serta ide berdasarkan pengalaman serta pengetahuan peserta didik dalam meningkatkan kecakapan berpikir kritis. SPPKB merupakan salah satu strategi pembelajaran guna mendukung peserta didik saat menerima suatu rencana yang sudah terencana.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) mengharuskan keikutsertaan murid keseluruhan diproses belajar.⁸ Proses belajar mengajar disini peserta didik akan lebih ditekankan dalam kelas supaya peserta didik tersebut lebih mandiri, artinya pada strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir disini peserta didik diarahkan dalam menemukan konsepnya sendiri proses dialogis yang harus dikuasai selalu menggunakan pengetahuan peserta didik bermaksud supaya peserta didik mampu menemukan teori agar mandiri. Pengalaman peserta didik pendidik memanfaatkan peserta didik untuk melihat titik tolak ukur peserta didik dalam berpikir.

⁸ Triani Ratnawuri Reisa Farida Amri, 'Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb)Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaanpeserta didik Kelas Xi Semester Genap Smk Muhammadiyah 2 Metro" T.P 2015/2016.', *Jurnal Promosi*, 4 (2016), 46–54.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) ini peserta didik diperlakukan dalam pembelajaran yang berarti peserta didik yang bersungguh-sungguh saat berperan pada tahap pembelajaran menggunakan metode untuk mendalami pengetahuan peserta didik. Peserta didik lebih diarahkan pada kesadaran diri sendiri yang bermanfaat dan tidak. Kriteria keberhasilan ditentukan pada proses yang dialaminya sesuai berkembangnya kecakapan berpikir dan akan terjadi perbedaan dalam mengartikan hakekat pengetahuan yang dimilikinya.

Peran pendidik saat proses pembelajaran berperan dalam keberhasilan peserta didik yang dipengaruhi pada sikap pendidik dalam pembelajaran. Melakukan proses belajar mengajar, melakukan pertanyaan, pengetahuan Pendidik dalam melakukan keterampilan dalam menggunakan media, dalam proses belajar supaya menuju pembelajaran yang lebih baik.⁹

Proses belajar mengajar pendidik tidak hanya sebagai penyampai informasi ke peserta didik saja, akan tetapi, pendidik juga sebagai motivator, fasilitator, serta Pendidik juga yang membimbing peserta didik untuk diberi ilmu supaya murid mampu melakukan kesempatan dalam berpikir, Pendidik disini harus memiliki kemampuan kritis dalam berpikir. Peserta didik dalam belajar SPPKB diarahkan untuk mengingat dan memahami fakta, konsep dan berbagai data yang dibuat untuk mengasah kecakapan peserta didik saat menyelesaikan berbagai masalah.

Tanya jawab bisa dilakukan dalam strategi pembelajaran pencapaian kemampuan berpikir, guna untuk memancing peserta didik dalam mengutarakan

⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasinya*(jogjakarta; Ar-ruzz media, 2013).

pendapat yang ada pada diri peserta didik, mengembangkan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, peran Pendidik pada proses belajar mengajar dikelas berperan untuk memberikan informasi tentang materi sebagai sumber belajar.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir SPPKB dapat dikatakan bersifat demokratis yaitu peran Pendidik disini ialah mengkondisikan suasana kelas yang terbuka dan harus saling menghargai, Pendidik juga harus dapat menempatkan peserta didik sebagai subyek bukan sebagai obyek. Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik ialah belum dikembangkannya kemampuan peserta didik, pada kegiatan belajar setiap mata pelajaran apapun pendidik selalu menuntut materi pelajaran bisa dikuasai peserta didik.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Reisa Farida Amri dan Triani Ratnawuri yang berjudul Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan peserta didik Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016 ditemukan bahwa SPPKB menunjukkan hasil yang signifikan terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik.¹⁰ Penelitian lain dari Ahmad Tohri yang berjudul Metode Sppkb (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Peserta

¹⁰ Reisa Farida Amri, 'Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaanpeserta didik Kelas Xi Semester Genap Smk Muhammadiyah 2 Metro' T.P 2015/2016.'

didik ditemukan bahwa SPPKB dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik¹¹.

Penelitian dari Anisa, Joko dan Sulifah berjudul strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII di SMPN 10 Jember pada materi sistem Pernapasan yang menunjukkan SPPKB dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem pernapasan.¹²

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas penulis berinisiatif untuk menerapkan SPPKB di sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹³ Oleh karena itu, dirancanglah sebuah penelitian yang berjudul: “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan penjelasan di latar belakang maka ada sejumlah persoalan yakni:

1. Proses pembelajaran biologi masih menggunakan strategi konvensional yang cenderung berpusat pada pendidik dan belum banyak melibatkan peserta didik secara aktif.

¹¹ Ahmad Tohri, ‘Metode SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Peserta didik’, *Jurnal Educatio*, 6 (2011), 105–28.

¹² Sulifah Anisa, joko, ‘Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Berpengaruh Signifikan Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VIII Di SMPN 10 Jember Pada Materi Sistem Pernapasan’, 2016.

¹³ *Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pencemaran Lingkungan Kelas XI Semester Genap T.A.2018/2019 Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.*

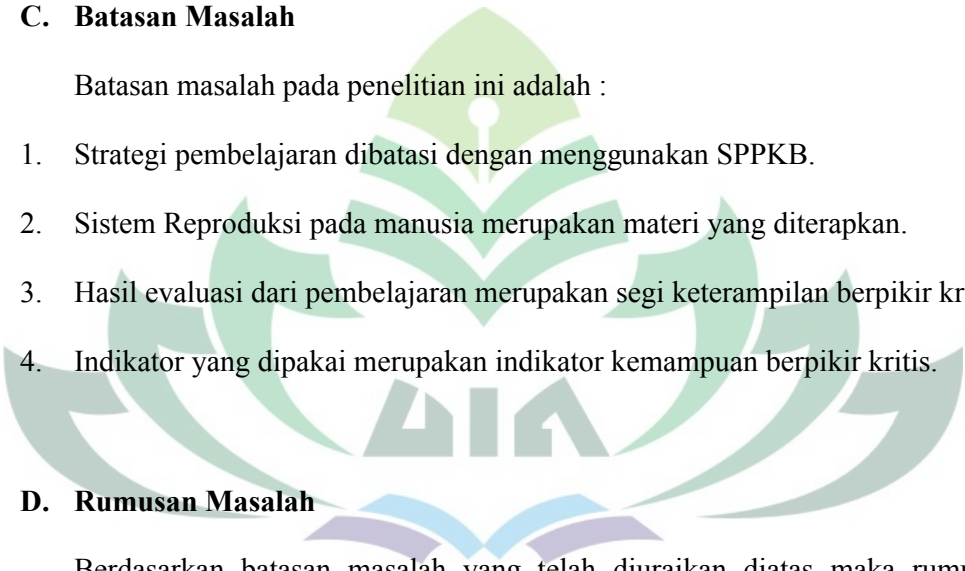
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung masih rendah.
3. Belum pernah dilaksanakan penilaian secara khusus terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) belum pernah diterapkan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran dibatasi dengan menggunakan SPPKB.
2. Sistem Reproduksi pada manusia merupakan materi yang diterapkan.
3. Hasil evaluasi dari pembelajaran merupakan segi keterampilan berpikir kritis.
4. Indikator yang dipakai merupakan indikator kemampuan berpikir kritis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik biologi kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran peningkatan (SPPKB) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA Al-Azhar 3 di Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoris

Informasi dan saran diberikan menyesuaikan judul skripsi, yaitu SPPKB sesuai kecakapan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA pada mata pelajaran Biologi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pendidik

a. Membantu pendidik dalam peningkatan pengetahuan pada pembelajaran menggunakan SPPKB.

b. Peningkatan keinginan pendidik menggunakan metode, strategi dan pendekatan yang layak pada situasi peserta didik, dengan

Materi yang dipelajari.

2) Bagi peserta didik

Membantu peserta didik untuk meningkatkan dalam berpikir kritis pada materi biologi, motivasi, serta pemahaman.

3) Bagi Sekolah

- a. Harapan hasil penelitian ini guna diberikan pengetahuan akan mampu digunakan untuk sekolah, maka bisa digunakan rujukan dalam pembelajaran SMA Al-Azhar 3 di Bandar Lampung.
- b. Kegiatan pembelajaran digunakan SPPKB maka diperoleh kemudahan dalam belajar.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Upaya menjauhi meluasnya bahasan maka terdapat ruang lingkup penelitian guna mencapai apa yang diinginkan, penelitian ini dibatasi oleh:

1. Obyek penelitian diajarkan dengan menggunakan SPPKB guna mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis.
2. SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung digunakan untuk subyek penelitian.
3. Setelah melakukan penilaian kegiatan pembelajaran pada materi sistem reproduksi pada manusia maka nilai ranah kognitif sesuai dengan indikator yang dicapai maka dapat dijadikan sebagai hasil evaluasi belajar.
4. Penelitian dilakukan tepat di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada semester genap ditahun ajaran 2018/2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Kata strategi dapat diartikan sebagai rencana yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rumusan tersebut ada dua hal yang perlu diperhatikan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, kata strategi dapat disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi sering disamakan dengan metode, dari keduanya mempunyai perbedaan. Kata strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan untuk metode dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai suatu, sedangkan metode adalah jalan atau cara dalam mencapai sesuatu.

Menurut Arthur L. Costa Strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang berurutan yang ditetapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar peserta didik yang diinginkan. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang secara

seksama sesuai dengan tuntunan kurikulum sekolah untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal, dengan memilih pendekatan, metode, media, dan keterampilan-keterampilan (membelajarkan, bertanya, berkomunikasi).¹⁴

Strategi pembelajaran yang diterapkan Pendidik akan tergantung pada pendekatan yang sedang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan dalam berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran. Upaya ini menjalankan metode pembelajaran Pendidik dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dalam penggunaan teknik itu Pendidik memiliki taktik yang mungkin berbeda antara Pendidik yang satu dengan Pendidik yang lain.¹⁵ Untuk melaksanakan tugas secara profesional, Pendidik masih sangat memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Menurut pendapat Mansyur, batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat dasar strategi, yaitu :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntunan dan perubahan zaman.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan pendidik menunaikan kegiatan mengajar.

¹⁴ et.al Nuryani Y.Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi Edisi 1*, 1st edn (Jakarta: UPI, 2003).

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op Cit*, h.128.

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh Pendidik dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berikut ini diterapkan dalam kontek kegiatan belajar mengajar, maka strategi belajar mengajar pada dasarnya sebagai berikut :

- a. Proses mengenal anak didik sesuai karakteristik yang harus dicapai melalui pembelajaran.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan kultur, aspirasi, dan pandangan filosofis masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik mengajar.
- d. Menetapkan norma-norma atau kriteria-kriteria keberhasilan belajar.¹⁶

1. Pengertian dan Karkteristik SPPKB

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir peserta didik. Menurut Joyce dan weil menempatkan model pembelajaran ini kedalam bagian model pembelajaran Cognitive Growth : (*Increasing the Capacity to Think*). SPPKB ini materi yang akan disampaikan tidak begitu saja disajikan kepada peserta didik. Peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik. Walaupun tujuan SPPKB ini sama

¹⁶ M. Sobry Sutikno Pupuh Faturrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, Refika Adi (Bandung).

dengan strategi pembelajaran inkuiri (SPI), yaitu agar peserta didik tersebut dapat mencari dan menemukan materi peajarn sendiri, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan yang mendasar. Perbedaan mtersebut terletak pada pola pembelajaran yang digunakan. Pola pembelajaran SPPKB, Pendidik memanfaatkan pengalaman peserta didik sebagai titik tolak berpikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inkuiri.¹⁷

Sebagai Strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, SPPKB memiliki tiga karakteristik utama yaitu sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal. SPPKB bukan strategi pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir. Berpikir adalah salah satu cara yang digunakan dalam manusia untuk belajar. Pada saat berpikir, manusia belajar membuat solusi atas segala persoalan, mengungkapkan korelasi antara berbagai objek dan peristiwa, melahirkan prinsip dan teori, dan menemukan berbagai penemuan baru. Oleh karena itu, para psikolog menyebut berpikir sebagai proses belajar yang paling tinggi. Proses berpikir ini tidak dapat dilepaskan oleh manusia, Karena Allah memberi karunia pada manusia berupa akal supaya mereka dapat berpikir dan menerima pelajaran dengan baik.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h.225.

- b. SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan proses tanya jawab itu di arahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir pada peserta didik.
- c. SPPKB adalah model pembelajaran yang menyadarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu proses. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) proses penyampaian materi tidak langsung disajikan kepada peserta didik akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri dengan konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik, SPPKB disini bukan hanya sekedar pembelajaran yang hanya diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, konsep, dan fakta akan tetapi bagaimana data, konsep, dan fakta tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah.¹⁸

Strategi peningkatan kemampuan berpikir atau SPPKB merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. Menurut Peter Reason, berpikir (*thinking*) merupakan proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Mengingat dan memahami lebih bersifat pasif daripada kegiatan berpikir (*thinking*). Mengingat pada dasarnya hanya

¹⁸ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ed. by M.Pd Prof.Dr.H.Wina Sanjaya, pertama (Jakarta: Fajar Interprtama, 2006).

melibatkan usaha penyimpanan sesuatu yang telah dialami untuk suatu saat dikeluarkan kembali atas permintaan, sedangkan memahami memerlukan pemerolehan apa yang didengar dan dibaca serta melihat keterkaitan antar aspek-aspek dalam memori.¹⁹

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya peserta didik akan menggali dalam proses belajarnya dengan berpikir sesuai dengan pengalaman yang terdapat pada dirinya, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-harinya artinya dalam penggalian tersebut peserta didik dalam belajar akan dapat memecahkan permasalahannya sesuai dengan pengalaman yang dihadapi sesuai dengan kenyataan yang ada. Pola pembelajaran SPPKB, Pendidik dapat memanfaatkan pengalaman peserta didik sebagai tolak berpikir, melainkan bukan teka-teki yang harus dicari jawabanya.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir. Artinya, tujuan yang ingin dicapai SPPKB bukan sekedar peserta didik dapat menguasai sejumlah pelajaran, akan tetapi peserta didik dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi peserta didik dapat mengembangkan suatu mata pelajaran secara verbal. Hal ini didasarkan dalam asumsi bahwa kemampuan dalam berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir. Telaah fakta-fakta sosial yang ada atau pengalaman sosial merupakan pengembangan kemampuan berpikir. Artinya, pengembangan dalam gagasan ide-ide didasarkan

¹⁹ Wina Sanjaya, *Op.Cit*,h.230.

kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kemampuan untuk mendeskripsikan hasil dari minat belajar peserta didik terhadap fakta dan data yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

2. Hakikat Kemampuan Berpikir dalam SPPKB

Strategi pembelajaran kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Kemampuan berpikir disini dapat dijelaskan sebagai Sekumpulan keterampilan yang kompleks yang dilatih sejak usia dini.

Terdapat Beberapa hal diatas bahwasanya:

1. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah bukan hanya sekedar peserta didik dapat menguasai sejumlah materi saja melainkan peserta didik juga dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir.
2. Telaah fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial dapat diartikan suatu dasar pengembangan kemampuan berpikir. Artinya pengembangan ide-ide didasarkan kepada pengalaman dari sosial anak dalam kehidupan sehari-hari atau berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil

²⁰ Ibid, h.225-227

pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sasaran akhir SPPKB adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

Peserta didik disini juga akan lebih di tekankan untuk berperan aktif dimana dalam pembelajaran ini peserta didik tersebut akan menghadapi proses pembelajaran dengan peserta didik tersebut akan bertanya dan menjawab pertanyaan yang telah di hadapinya, jadi, peserta didik tersebut akan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang ada di kelas, dapat disimpulkan bahwa, peserta didik dalam perkembangan pola berpikirnya akan lebih berkembang dan lebih bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

4. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis SPPKB

Pembelajaran adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun manusia dengan lingkungan. Proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, misalkan yang bertujuan dengan perkembangan kognitif, afektif atau psikomotor.

Menurut Suparno hakikat pengetahuan menurut filsafat konstruktivisme adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui objek.
- b. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, struktur yang perlu untuk pengetahuan.

- c. Pengetahuan dibentuk oleh struktur konsepsi seorang. Struktur konsepsi membentuk pengetahuan apabila konsepsi itu berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang .

Awal dan membangkitkan motivasi dalam belajar peserta didik, tahap ekplorasi, tahap diskusi dan penjelasan konsep, dan tahap pengembangan dan aplikasi konsep, pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme meliputi empat kegiatan antara lain berkaitan dengan pengetahuan awal, (*prior knowledge*) peserta didik, mengandung kegiatan pengalaman nyata (*experiences*), terjadi interaksi sosial (*social interaction*) dan terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan (*sense of making enviroment*).²¹

5. Tahap-Tahap Pembelajaran SPPKB

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) menekankan kepada keterlibatan peserta didik secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan peserta didik sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan Pendidik kemudian mencatat untuk dihafalkan. Menurut George W. Maxim SPPKB menekankan kepada keterlibatan peserta didik secara penuh dalam belajar, hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak diharapkan peserta didik sebagai objek belajar yang hanya duduk, mendengarkan penjelasan pendidik kemudian mencatat untuk dihafalkan. Cara yang demikian bukan saja tidak sesuai dengan hakikat belajar sebagai usaha memperoleh pengalaman, namun juga dapat menghilangkan gairah

²¹ Wahab Jufri, *Belajar Dan Pembelajaran Sains* (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013).h.10.

dan motivasi belajar peserta didik.²² Ada 6 tahap dalam SPPKB, setiap tahap dijelaskan berikut ini :

a. Tahap orientasi

Menjelaskan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki peserta didik. Penjelasan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan peserta didik dalam setiap tahap proses pembelajaran.

b. Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahap penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Melalui tahapan inilah Pendidik mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki peserta didik yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji. Berbekal pemahaman itu selanjutnya Pendidik menentukan bagaimana ia harus mengembangkan dialog dan tanya jawab pada tahapan-tahapan selanjutnya.

c. Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahap penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman peserta didik. Untuk merangsang peningkatan kemampuan peserta didik pada tahapan ini, Pendidik dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban

²² Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h.234.

atau jalan keluar. Persoalan yang diberikan dengan kemampuan dasar atau pengalaman peserta didik. Pada tahap ini Pendidik harus dapat mengembangkan dialog agar peserta didik benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan.

d. Tahap inkuiri

Tahap inkuiri adalah tahap terpenting dalam SPPKB. Dimana peserta didik belajar berpikir yang sesungguhnya. Peserta didik diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, oleh sebab itu Pendidik harus memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan.

e. Tahap akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahap pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Tahap ini peserta didik dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran. Tahap ini melalui dialog Pendidik membimbing agar peserta didik dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan.

f. Tahap transfer

Tahap transfer adalah tahap penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan agar peserta didik mampu mentransfer kemampuan berpikir setiap peserta didik, untuk memecahkan masalah-masalah baru. Tahap ini Pendidik memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.²³ Penerapan strategi pembelajaran peningkatan

²³ *Ibid*, h.23-236.

kemampuan berpikir (SPPKB) dalam pembelajaran melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pendidik mempersiapkan kondisi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan.
- b. Pendidik mencari tahu seberapa jauh pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari melalui pengalaman-pengalaman yang akan disampaikan oleh peserta didik.
- c. Pendidik menyajikan persoalan yang harus dipecahkan peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh.
- d. Pendidik membimbing peserta didik untuk menemukan jawaban dari persoalan yang diberikan dengan mengembangkan gagasan-gagasan dari peserta didik melalui media yang telah disediakan.
- e. Pendidik membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan.
- f. Peserta didik diberikan persoalan baru berupa tugas.

Perlu diperhatikan agar SPPKB dapat berhasil dengan sempurna, SPPKB adalah model pembelajaran bersifat demokratis, oleh sebab itu, Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang demokratis dan saling menghargai. SPPKB dibangun dalam suasana tanya jawab, oleh sebab itu Pendidik ditanya untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam bertanya untuk melacak. Bertanya untuk memancing, dan lain-lain. SPPKB juga merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dalam suasana dialogis, karena itu Pendidik harus mampu merangsang dan membangkitkan keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan, menjelaskan, membuktikan dengan memberikan dan fakta sosial,

serta keberanian untuk mengeluarkan ide-ide, serta menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antar aspek yang dipermasalahkan.²⁴

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) memiliki kelebihan maupun kekurangannya. Kelebihan dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah sebagai berikut :

- a. Melatih daya pikir peserta didik dan penyelesaian masalah yang ditemukan dalam kehidupannya.
- b. Peserta didik lebih siap menghadapi setiap persoalan yang disajikan oleh Pendidik.
- c. Peserta didik di perioritaskan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan peserta didik dengan berbagai media yang ada

Kelemahan dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah sebagai berikut :

- a. SPPKB yang membutuhkan waktu yang relatif banyak, sehingga jika waktu pelajaran singkat maka tidak akan berjalan dengan lancar.
- b. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran karena peserta didik selalu akan diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang di ajukan.
- c. Pendidik atau peserta didik yang tidak memiliki kesiapan akan SPPKB, akan seharusnya, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terpenuhi.

²⁴ Ibid, h.236-237

- d. SPPKB hanya dapat diterapkan dengan baik pada sekolah yang sesuai dengan karakteristik SPPKB itu sendiri.

6. Perbedaan SPPKB dengan Pembelajaran Konvensional

Perbedaan pokok antar SPPKB dengan pembelajaran yang selama ini banyak dilakukan Pendidik. Perbedaan tersebut adalah:

- a. SPPKB menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan menggali pengalamannya sendiri, sedangkan dalam pembelajaran konvensional peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
- b. SPPKB, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui penggalan pengalaman setiap peserta didik, sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
- c. SPPKB, perilaku dibangun atas kesadaran diri, sedangkan dalam pembelajaran konvensional perilaku dibangun atas proses kebiasaan.
- d. SPPKB, kemampuan didasarkan atas panggilan pengalaman, sedangkan dalam pembelajaran konvensional kemampuan di peroleh melalui latihan-latihan.
- e. Tujuan akhir dari pembelajaran melalui SPPKB adalah kemampuan berpikir melalui proses menghubungkan antara pengalaman dengan kenyataan, sedangkan dalam pembelajaran konvensional tujuan akhir adalah penguasaan materi pembelajaran.

- f. SPPKB, tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, misalnya individu tidak melakukan perilaku tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku merugikan dan tidak bermanfaat, sedangkan pembelajaran konvensional tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya, misalnya individu tidak melakukan sesuatu akibat takut hukuman.
- g. SPPKB, pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu setiap peserta didik bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya. Pembelajaran konvensional, hal ini tidak mungkin terjadi. Kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final, oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
- h. Tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah kemampuan peserta didik dalam proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan, maka kriteria keberhasilan ditentukan oleh proses dan hasil belajar, sedangkan dalam pembelajaran konvensional keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari test.²⁵

a. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis peserta didik merupakan suatu pikiran yang difokuskan untuk memutuskan apa yang diyakini untuk dilakukan. Definisi ini merupakan gabungan dari lima hal dasar dalam berpikir kritis yaitu praktis,

²⁵ Ibid, h.233-234

reflektif, masuk akal, keyakinan dan tindakan. Pendapat serupa juga diungkapkan Ennis yang mendefinisikan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses penggunaan kemampuan berpikir secara rasional dan reflektif yang bertujuan untuk mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Menurut Ennis berpikir kritis yaitu berpikir yang difokuskan ke dalam pengertian tentang sesuatu yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mengarah pada sebuah tujuan. Salah satu tujuan utama yang sangat penting adalah untuk membantu seseorang membuat suatu keputusan yang tepat dan terbaik dalam hidupnya. Selain itu, Ennis juga mengungkapkan bahwa ada enam unsur dasar berpikir kritis yang harus dikembangkan dalam pembelajaran yaitu: fokus, alasan, kesimpulan, situasi, kejelasan dan pemeriksaan secara menyeluruh.

Kemampuan berpikir kritis merupakan komponen penting yang harus dimiliki peserta didik terutama dalam proses pembelajaran biologi. Supaya peserta didik mampu membuat atau merumuskan, mengidentifikasi, menafsirkan dan merencanakan pemecahan masalah. Menurut Plater menyatakan bahwa peserta didik yang berpikir kritis adalah peserta didik yang mampu mengidentifikasi masalah, mengevaluasi dan mengkonstruksi argumen serta mampu memecahkan masalah tersebut dengan tepat. Menurut pendapat dari John Dewey bahwasanya berpikir kritis itu dapat diartikan sebagai, Proses yang *Persistent* (terus-menerus) dan teliti. Dewey disini dapat menggabungkan dengan cara berpikir yang tidak dapat direfleksikan dimana kita kadang-kadang menggunakannya, misalnya,

ketika kita buru-buru menuju kesimpulan atau membuat suatu keputusan yang cepat tanpa harus memikirkannya.²⁶

Menurut Facione yang menyatakan bahwa berpikir kritis yang meliputi Kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan, melakukan interpretasi, penjelasan, pengaturan diri, ingin tahu, sistematis, bijaksana mencari kebenaran, dan percaya diri terhadap proses berpikir yang dilakukan sangat dibutuhkan seseorang dalam usaha memecahkan masalah. Glazer menyatakan bahwa berpikir kritis dalam matematika merupakan kemampuan kognitif dan disposisi untuk menggabungkan pengetahuan, penalaran, serta strategi kognitif dalam menggeneralisasi, membuktikan dan mengevaluasi situasi matematik yang tidak dikenali dengan cara reflektif.

Menurut Susanto menyatakan bahwa upaya untuk pembentukan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang optimal mensyaratkan adanya kelas yang interaktif, peserta didik dipandang sebagai pemikir bukan seorang yang diajar dan pengajar berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang membantu peserta didik dalam belajar bukan mengajar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembentukan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah keahlian dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan peserta didik mampu membentuk, mengembangkan bahkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah berpikir rasional dalam menilai sesuatu. Sebelum mengambil suatu keputusan atau melakukan suatu tindakan, maka dilakukan

²⁶ Alec Fisher, *Berikir Kritis Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2009).h.2.

pengumpulan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut. Kemampuan berpikir kritis erat kaitannya dengan proses berpikir kritis dan indikator-indikatornya. Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menemukan kebenaran ditengah informasi dan kejadian yang mengelilingi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis merupakan proses sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi asumsi, logika, bukti, dan bahasa yang mendasari suatu pernyataan orang lain. Upaya untuk mencapai pemahaman yang mendalam yaitu salah satu dari tujuan berpikir kritis. Dari pemahaman tersebut kita jadi mengerti dan maksud dibalik ide yang mengarahkan di kehidupan sehari-hari.²⁷

Facion (Filsaime) mengungkapkan empat kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis, yaitu:

1. Interpretasi

Menginterpretasi adalah memahami dan mengekspresikan makna atau signifikasi dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, kejadian-kejadian, penilaian, kebiasaan, atau adat, kepercayaan-kepercayaan, aturan-aturan, prosedur atau kriteria-kriteria.

²⁷ Syamsul Rizal Husnindar, M. Ikhsan, 'Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Disposisi Matematis Peserta didik', *Jurnal Didaktik Matematika*, 72.

2. Analisis

Analisis adalah mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial yang dimaksud dan aktual diantara, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep, deskripsi-deskripsi atau bentuk-bentuk representasi lainnya yang dimaksudkan untuk mengekspresikan kepercayaan-kepercayaan, penilaian, pengalaman-pengalaman, alasan-alasan, informasi atau opini-opini.

3. Evaluasi

Evaluasi berarti menaksir kredibilitas pernyataan-pernyataan atau representasi, representasi merupakan laporan-laporan atau deskripsi-deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, kepercayaan atau opini seseorang.

4. Inferensi

Inferensi berarti mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, membuat dugaan-dugaan dan hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan dan menyimpulkan konsekuensi-konsekuensi dari data, situasi-situasi, pertanyaan-pertanyaan atau bentuk-bentuk representasi lainnya.²⁸

Mengapa berpikir kritis merupakan suatu yang penting di dalam pendidikan modern, ada beberapa pertimbangan :

1. Mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect as person*). Hal ini akan memberikan suatu kesempatan kepada perkembangan

²⁸ Normaya Karim, 'Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal EDU-MAT*, 1 (2015), 92–104.

pribadi dari peserta didik sepenuhnya karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknya dalam perkembangan yang ada dalam dirinya.

2. Berpikir kritis dapat diartikan tujuan ideal dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya. Dalam mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaan bukan berarti memberikan kepada mereka sesuatu yang telah siap ikut serta peserta didik di dalam pemenuhan perkembangan dirinya sendiri dan arah dari perkembangan sendiri (*self-direction*).
3. Pengembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksata dan kealaman serta mata pelajaran lainnya secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.
4. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis. Demokrasi ini hanya dapat berkembang apabila warganegaranya dapat berpikir kritis di dalam masalah-masalah politik, sosial, dan ekonomi.²⁹

Berpikir kritis disini memungkinkan peserta didik untuk menemukan kebenaran suatu kebenaran ditengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi disekitar mereka setiap hari. Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis disini dapat

²⁹ H.A.R. Tilaar, *Pedagogik Kritis (Perkembangan Substansi, Dan Perkembangannya Di Indonesia)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).h.100.

diartikan sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti dan maksud dibalik ide yang mengarahkan kehidupan sehari-hari.

Mengajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting untuk dikembangkan di sekolah agar peserta didik mampu dan terbiasa menghadapi berbagai permasalahan disekitarnya. Menurut cabera yang dikutip dalam jurnal didaktik matematika, menyatakan bahwa penguasaan berpikir kritis tidak cukup dijadikan sebagai tujuan pendidikan semata, tetapi juga sebagai proses fundamental yang memungkinkan peserta didik untuk mengatasi berbagai permasalahan masa yang akan datang di lingkungan.³⁰ Untuk itu dalam proses belajar mengajar Pendidik tidak boleh mengabaikan penguasaan berpikir kritis peserta didik.

2. Nilai Penting Kemampuan Berpikir Kritis

Wahidin mengungkapkan ada beberapa nilai penting yang diperoleh dari pembelajaran yang menekankan pada proses keterampilan berpikir kritis yaitu :

- a. Belajar lebih ekonomis, yaitu bahwa apa yang didapatkan dan pembelajarannya akan tahan lama dalam perkiraan peserta didik tersebut.
- b. Cenderung akan menambah semangat dalam belajar dan antusias baik pendidik maupun peserta didik.
- c. Peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap ilmiah.

³⁰ Husnindar. *Op Cit.* h.24.

- d. Peserta didik dapat memiliki kemampuan memecahkan masalah baik pada saat proses belajar di kelas maupun dalam menghadapi permasalahan nyata yang akan dialaminya.

3. Indikator Berpikir Kritis

Facion mengungkapkan empat kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis, yaitu:

- a. Interpretasi adalah memahami dan mengekspresikan makna atau signifikan dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, kejadian-kejadian, penilaian, kebiasaan, atau adat, kepercayaan-kepercayaan, aturan-aturan, prosedur atau kriteria-kriteria.
- b. Analisis adalah mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial yang dimaksud dan aktual diantara pernyataan-pernyataan, konsep-konsep, deskripsi-deskripsi atau bentuk-bentuk representasi lainnya yang dimaksudkan.
- c. Evaluasi, evaluasi berarti menaksir kredibilitas pernyataan-pernyataan atau representasi-representasi yang merupakan laporan-laporan atau deskripsi-deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, kepercayaan atau opini seseorang, dan menaksir kekuatan logis dari hubungan-hubungan inferensial atau di maksud di antara pernyataan-pernyataan.
- d. Inferensi, inferensi berarti mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.

Berpikir kritis adalah berpikir rasional dalam menilai sesuatu. Sebelum mengambil suatu keputusan atau melakukan suatu tindakan, maka dilakukan

pengumpulan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut. Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis erat kaitannya dengan proses berpikir kritis dan indikator. Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis.

Mengacu pada karakteristik diatas maka dalam proses pembelajaran mengharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang berpikir secara kritis, dengan bimbingan penuh, kemampuan berpikir kritis seseorang tentunya berbeda-beda, untuk membedakanya diperlukan suatu indikator sehingga dapat dinilai tingkat berpikir kritis seseorang. Menurut Ennis dalam Goal For A Critical Thinking Curriculum, Terdapat lima tahap berpikir kritis dengan masing-masing indikatornya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Indikator Berpikir Kritis

Indikator	Kata-Kata Operasional
Memberikan Penjelasan Sederhana	Menganalisis pernyataan, mengajukan dan menjawab pertanyaan klarifikasi
Membangun keterampilan dasar	Menilai kredibilitas suatu sumber, meneliti dan menilai hasil penelitian
Membuat inferensi	Mereduksi dan menilai deduksi, menginduksi dan menilai deduksi, membuat dan menilai penilaian yang berharga
Membuat penjelasan lebih lanjut	Mengidentifikasi istilah, menilai definisi, dan mengidentifikasi asumsi
Mengatur strategi dan taktik	Memutuskan sebuah tindakan dan berinteraksi dengan orang lain

Sumber : Muh, Tawil, Liliarsari. *Berpikir Kompleks dan Implementasinya dalam pembelajaran IPA (Cet.1)*³¹

Berpikir kritis dikatakan sangat di butuhkan dalam kehidupan manusia, namun berpikir kritis disini masih memiliki hambatan, dimana hambatan tersebut

³¹ Liliarsari Muh Tawil, *Berikir Kompleks Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*, (Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2013).h.9.

yaitu : informasi yang didapat kurang memadai, kemampuan membaca sangat buruk, bias, prasangka, tahayul, egosentrisme (pemikiran yang memusat pada diri sendiri), pikiran sempit, Sosiosentrisme (pemikiran yang memusat pada kelompok), tekanan kelompok, pikiran tertutup, tidak percaya pada nalar, berpikir jangka pendek, asumsi-asumsi yang tidak terbukti, penyangkalan, penipuan diri, emosi yang menggebu-gebu.

b. Analisa Materi IPA Biologi

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu mengenai alam dimana terdapat beberapa kajian ilmu di dalamnya yakni biologi, fisika, dan kimia, sedangkan ilmu yang mempelajari tentang semua makhluk hidup yaitu *Biologi*.³² Biologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*bios*” yang artinya kehidupan dan “*logos*” yang artinya ilmu. Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang segala hal yang berhubungan dengan makhluk hidup dan kehidupan.³³ Pendidik perlu menyadari benar pada hakikat biologi, ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang lahir dan berkembang melalui observasi dan eksperimen.³⁴ IPA disini dapat diartikan sebagai dasar dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, adapun teknologi itu sendiri merupakan tulang punggung pembangunan. Teknologi dimanfaatkan pada semua segi kehidupan.³⁵ Biologi disini merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang mempelajari tentang makhluk

³² Siti Iaila Bagod Sujadi, *Biologi Sains Dalam Kehidupan* (Jakarta: Yudhistira, 2005).h.3

³³ Winatasasmita Djamhur, *Biologi Umum* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999).h.2.

³⁴ Musahir, *Panduan Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran* (Jakarta: CV. Irfan Putra, 2003).h.1.

³⁵ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar IPA* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001).h.117.

hidup. Berkembangnya ilmu dan teknologi maka biologi sebagai ilmu yang semakin berkembang. Hakikat biologi meliputi empat unsur utama yaitu :

- a. Sikap berupa rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.
- b. Proses berupa prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah.
- c. Produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- d. Aplikasi berupa penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Empat unsur di atas, bahwasanya, belajar biologi dapat membantu peserta didik dalam memahami alam dan gejalanya. Karena itu dalam belajar biologi banyak berkaitan dengan adanya penelitian. Pembelajaran biologi ini memiliki karakteristik sendiri dibanding dengan ilmu yang lain, untuk mengenal proses kehidupan nyata dengan lingkungan. Berupaya mengenali diri sendiri sebagai makhluk individu maupun sosial, belajar biologi diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan mempelajari makhluk hidup dan lingkungannya.³⁷

Merujuk pada hakikat IPA, maka nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain Sebagai berikut :

- a. Kecakapan bekerja dan berpikiran secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.

³⁶ Depdikbud, *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP SD/MI, SMP/MTs, Dan SMA/MA*, Depdiknas (Balitbang, 2006).h.4.

³⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Aksara, 2012).h.137.

- b. Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, menggunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
- c. Memiliki sifat ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitanya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam belajar IPA Biologi adalah salah satu kumpulan tersusun secara sistematis, begitu juga dengan sifat ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah peserta didik juga memiliki rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur.

c. Penelitian yang Relevan

Untuk membuat skripsi ini, penulis mencoba untuk mencari informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang sedang digarap oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan baik dalam segi metode dan objek dalam penelitian. Penelitian yang berkaitan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) ini telah banyak dilakukan diantaranya yaitu : Reisa Farida Amri, Triani Ratnawuri pada jurnal pendidikan yang berjudul Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan peserta didik Kelas XI Semester Genap Smk Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016.³⁸ Ahmad Tohri yang ada dalam jurnal dengan judul jurnal Metode Sppkb (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) Dalam

³⁸ Reisa Farida Amri, 'Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan siswa Kelas Xi Semester Genap Smk Muhammadiyah 2 Metro' T.P 2015/2016.'

Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Peserta didik.³⁹ Moh Zayyadi, dalam jurnal pendidikan fisika menyatakan bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan segitiga.⁴⁰ I Nyoman Rida , dalam jurnal pendidikan dengan judul Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2012/2013”, Jurnal Pendidikan IPS, Vol.6 No.2 September 2012.⁴¹ dan Anisa, joko, Sulifah, menyatakan bahwa judul jurnal yaitu Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Berpengaruh Signifikan Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VIII Di SMPN 10 Jember Pada Materi Sistem Pernapasan.⁴²

Penulis lebih menitikberatkan pada kajian “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” yang mana dalam penelitian ini dilakukan di kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya pada materi Biologi pada materi Sistem Reproduksi, melalui penelitian eksperimental yang dilakukan oleh peneliti disini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam

³⁹ Ahmad Tohri, ‘Metode SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Peserta didik’, *Jurnal Educatio*, 6 (2011), 105–28.

⁴⁰ Moh.Zayyadi, ‘Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Hasil Belajar’, *Interaksi*, 9.1 (2014), 32–34.

⁴¹ I Nyoman Rida.Op Cit.h. 5

⁴² Anisa, joko.Op Cit. h 2.

pemecahan masalah yang ada dalam proses pembelajaran biologi dan sebagai masukan baru bagi pendidik agar menjadi lebih baik.

d. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan suatu konsep yang berisikan hubungan hipotesis antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberi jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti.⁴³ Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kerangka berpikir adalah konsep pola pemikiran, apakah terdapat dari ketiga variabel untuk memberikan jawaban sementara dalam permasalahan yang ada. Variabel bebasnya adalah Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (X_1) dan variabel terikat adalah Kemampuan Berpikir Kritis (X_2).

Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya dan berubahnya suatu tingkah laku yang baru yang dilakukan oleh suatu kematangan dan suatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respon pertama. Belajar juga dapat diartikan sebagai aktivitas, baik fisik atau psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru dari individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan serta bukan kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.⁴⁴

Hakikat dalam pembelajaran biologi yaitu hal yang vital dan diharapkan potensial dalam memberikan kontribusi relatif terhadap basic science process skills seperti: mengamati, mengukur, menghitung, mengklasifikasi, memprediksi. Kegiatan lanjutan (integrated science process skills) seperti: mengontrol variabel,

⁴³ Ahmad Tohri. *Op Cit.* h10.

⁴⁴ Triani Ratnawuri Reisa Farida Amri, 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran', *Lentera Pendidikan*, 17 (2014), h. 66–79.

merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, eksperimen, menarik kesimpulan, mengaplikasikan konsep pada situasi yang berbeda.⁴⁵ Permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran IPA khususnya biologi di sekolah saat ini yaitu, masih rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, biologi masih di dominasi oleh penggunaan strategi pembelajaran konvensional. Peserta didik disini hanya mengandalkan informasi dari Pendidik, serta tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pembelajaran diperlukan adanya variasi dalam pembelajaran di kelas. Salah satu yang diteliti dalam penelitian adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB). Strategi ini diharapkan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh peserta didik sebagai subjek belajar, SPPKB ini diterapkan pada kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang menyampaikan materi Sistem Reproduksi pada manusia.

Proses pembelajaran melibatkan peserta didik secara penuh, Pembelajaran ini diadakan proses pelacakan untuk memahami pengalaman dasar peserta didik mengenai persoalan yang akan dibicarakan melalui proses dialog dari Pendidik yang berpedoman kepada tujuan pembelajaran untuk menelaah fakta-fakta atau pengalaman peserta didik sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap berpikir kritis Biologi peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3

⁴⁵ Suciati Sudarisman, 'Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Florea*, 2 (2015), h.29-35.

Bandar Lampung. Diharapkan dalam pembelajaran menggunakan SPPKB dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya pada kelas XI.

e. **Hipotesis**

Hipotesis Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁴⁶ Pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang masih perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Berdasarkan uraian tersebut penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan berpikir kritis Biologi peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”.

2. **Hipotesis statistik**

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$: \mu_1 \neq \mu_2$$

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).h.25.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, 1st edn (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003).
- Ahmad Tohri, 'Metode SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa', *Jurnal Educatio*, 6 (2011), 105–28.
- Alec Fisher, *Berikir Kritis Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010).
- , *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2010).
- Anisa, joko, Sulifah, 'Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Berpengaruh Signifikan Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII Di SMPN 10 Jember Pada Materi Sistem Pernapasan', 2016.
- Bagod Sujadi, siti laila, *Biologi Sains Dalam Kehidupan* (Jakarta: Yudhistira, 2005).
- Cici Ramayanti, Mawsril, Yenni Darvina, 'Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Materi Usaha Dan Gerak Harmonis Terhadap Hasil Belajar Kelas XI SMAN 7 Padang', *Pillar Of Physics Education*, 8 (2016), 49–56.
- Dasa Ismailmuza, 'Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Konflik Kognitif', *Teknologi*, 2 (2013), 33–37.
- Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pencemaran Lingkungan Kelas XI Semester Genap T.A.2018/2019 Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.*
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Selatan: PT. Pantja Cemerlang, 2010).
- Depdikbud, *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP SD/MI, SMP/MTs, Dan SMA/MA*, Depdiknas (Balitbang, 2006).
- Dini Dwi Lestari, Irwandi Ansori, Bhakti Karyadi, 'Penerapan Model PBM Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA', *Diklabio*, vol.1 (2017), h.46-54.

- Euis Istianah, 'Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Dengan Pendekatan Model Electing Activities (Meas)pada Siswa SMA', *Jurnal Infinity*, 2 (2013).
- H.A.R. Tilaar, *Pedagogik Kritis (Perkembangan Substansi, Dan Perkembanganya Di Indonesia)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- 'Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung'.
- Husnindar, M. Ikhsan, Syamsul Rizal, 'Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Disposisi Matematis Siswa', *Jurnal Didaktik Matematika*, 72.
- I Nyoman Rida, 'Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2012/2013', *Ganec Swara*, 6 (2012), 97.
- Ita Dwi Lestari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dikombinasikan Dengan Respon Paper Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Palas Lampung Selatan', h.65.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran, Teori Dan Aplikasinya* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013).
- Karim, Normaya, 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal EDU-MAT*, 1 (2015), 92–104.
- Lezy Luzyawati, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Materi Alat Indera Melalui Model Pembelajaran InquiryPictorial Riddle', *Edusains :Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, vol 5 (2017), h.17-18.
- Marniawati, 'Peningkatan High Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi', *Pendidikan Tambusai*, Vol. 3 (2019), 968–75.
- Moh.Zayyadi, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Hasil Belajar', *Interaksi*, 9 (2014), 32–34.
- Muh Tawil, Liliarsari, *Berikir Kompleks Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*, 1st edn (Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2013).
- Musahir, *Panduan Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran* (Jakarta: CV. Irfan Putra, 2003).

- Novalia, Muhamad Syajali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Lampung: AURA, 2014).
- Nuryani Y.Rustaman, et.al, *Strategi Belajar Mengajar Biologi Edisi 1*, 1st edn (Jakarta: UPI, 2003).
- Pupuh Fatur Rahman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, Refika Adi (Bandung).
- Reisa Farida Amri, Triani Ratnawuri, 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran', *Lentera Pendidikan*, 17 (2014), 66–79.
- , 'Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas Xi Semester Genap Smk Muhammadiyah 2 Metro" T.P 2015/2016.', *Jurnal Promosi*, 4 (2016), 46–54.
- Suciati Sudarisman, 'Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Florea*, 2 (2015), 29–35.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2012.
- Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Sumaji Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Aksara, 2012).
- Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar IPA* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001).
- Valiant Lukad Perdana Sutrisno, Budi Tri Siswanto, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6 (2016), 111–20.
- Wahab Jufri, *Belajar Dan Pembelajaran Sains* (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ed. by M.Pd Prof.Dr.H.Wina Sanjaya, pertama (Jakarta: Fajar Interprtama, 2006).

Winatasasmita Djamhur, *Biologi Umum* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999)

